

---

**KAJIAN LITERATUR TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN KETERAMPILAN  
IBU DENGAN STIMULASI DINI PERKEMBANGAN BALITA****NURLITA<sup>1</sup>**<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Mataram, (Mataram), (Indonesia)

---

**History Article****Article history:**

Received Month xx, Year

Approved Month xx, Year

---

**Keywords:***Knowledge, Attitude,  
Skills, Early  
Stimulation, and  
Toddler Development***ABSTRACT**

*Children aged 0-6 years reach 13% of Indonesia's population, totaling 237,641,326 people based on the results of the population census in 2010. Child development requires early development, including the widest opportunities to be able to grow and develop optimally, both physically, mentally and social. The quality of growth and development of children is determined by family care, especially parents. Purpose : to find out the relationships, attitudes and skills of mothers in early stimulation of toddler development Method : Using a literature review study based on relevant references from relevant titles then analyzed in depth to produce a comprehensive study of the object of research. The article criteria used are those published 2012-1019. Result : Based on 20 journals that have been reviewed, the results show that there is knowledge, attitudes, skills and family support.*

**ABSTRAK**

Anak usia 0-6 tahun mencapai 13% dari penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010. Tumbuh kembang anak memerlukan pembinaan sejak dini, termasuk kesempatan seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan, sikap dan keterampilan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Metode yang digunakan adalah Menggunakan studi literatur review berdasarkan refrensi yang relevan dari judul terkait kemudian dianalisis secara mendalam untuk menghasilkan sebuah kajian komperhensif mengenai objek penlitian. Kriteria artikel yang digunakan adalah yang diterbitkan 2012-1019 Hasil : Berdasarkan 20 jurnal yang telah direview didapatkan hasil

---

bahwa terdapat hubungan pengetahuan, sikap, keterampilan dan dukungan keluarga.

**Kata Kunci :** *Pengetahuan, Sikap, Keterampilan, Stimulasi dini, dan Perkembangan Balita*

---

© 2024 Jurnal Kesehatan Lichen Institute

---

\*Corresponding author email: author@mail.com

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat salah satu faktor yang berperan penting dalam kesehatan itu sudah dianggap serius apabila prevalensi kekurangan antara 10,0%-14,0% dan dianggap kritis apabila melebihi  $\geq 15\%$  (WHO, 2010). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) 2018 menunjukkan secara nasional prevalensi kekurangan berdasarkan indikator berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) pada anak balita umur 0-59 bulan.

Pembinaan perkembangan anak secara komperhensif dan berkualitas yang diselenggarakan melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang balita. Melakukan stimulasi yang memadai artinya merangsang otak balita sehingga perkembangan kemampuan gerak, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian pada balita sehingga berlangsung secara optimal sesuai dengan umur anak. Melakukan deteksi dini adanya penyimpangan tumbuh kembang balita termasuk menindaklanjuti setiap keluhan orang tua terhadap masalah tumbuh kembang anaknya (Kemenkes RI, 2011).

Departemen Pendidikan Nasional mendata pada tahun 2005 terdapat 28.116.000 anak berusia 0-6 tahun di Indonesia. Anak usia 0-6 tahun mencapai 13% dari penduduk Indonesia yang berjumlah 237.641.326 jiwa berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010. Jumlah anak usia 0-4 tahun pada tahun 2014 di Indonesia sebanyak 24.053.816 jiwa. Data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan tahun 2015 menurut provinsi mendata terdapat 14.403.754 anak berusia 0-4 tahun di Indonesia. Hal ini menjadi potensi yang besar bagi bangsa Indonesia apabila kondisi tumbuh kembang anak diperhatikan dengan baik. Tumbuh kembang anak memerlukan pembinaan sejak dini, termasuk kesempatan seluas-luasnya untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

Pada usia 0-2 tahun merupakan masa tumbuh kembang yang optimal (golden period) terutama untuk pertumbuhan janin sehingga bila terjadi gangguan pada masa ini tidak dapat dicukupi pada masa berikutnya dan akan berpengaruh negative pada kualitas generasi penerus. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan dan perkembangan balita dapat dipantau secara intensif. Sehingga bila berat badan anak tidak naik dan terdapatnya penyimpangan perkembangan, ataupun jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan (Kementerian kesehatan RI, 2016).

Setiap perkembangan kognitif anak juga mengalami perkembangan yang tidak sama. Ada kalanya anak dengan perkembangan kognitif yang cepat dan juga ada kalanya perkembangan kognitif yang lambat. Hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang anak. Perkembangan konsep diri ini sudah ada sejak bayi, akan tetapi belum terbentuk secara sempurna dan akan mengalami perkembangan seiring dengan pertambahan usia pada anak (Hidayat, 2009). Pada anak balita jika ada penyimpangan/kelainan sekecil apapun, apabila

tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak dikemudian hari (Soetjiningsih, 2012).

Ibu merupakan orang yang paling dekat dengan anak yang memberikan pengasuhan. Ibu harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang anak. Kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak ditentukan oleh pengasuhan keluarga terutama orang tua. Ibu sangat berperan dalam stimulasi dan deteksi dini penyimpangan perkembangan. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa persepsi ibu dapat digunakan sebagai deteksi dini masalah perkembangan anak. Deteksi dini penting dalam menemukan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang ditemukan lebih awal akan mendapatkan intervensi sangat berharga untuk mencegah kecacatan permanen, (Destiana, Yani, & Triatmi, 2017)

Saat ini peran aktif ibu dalam optimalisasi tumbuh kembang anak mengalami penurunan dan sebanyak 16% balita di Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus, motorik kasar gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara, (Kemenkes RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan Nurhasanah tahun 2015, di Posyandu Teratai I Desa Bagunjiwo Yogyakarta, bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 44 orang (91,7%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 12-36 bulan ditunjukkan dengan nilai  $p=0,023<0,05$ . Tingkat hubungan berdasarkan besarnya koefisien kontingensi sebesar 0,368 dengan nilai signifikansi 0,023 dapat dinyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak rendah. Terdapat hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun. Menurut Ambarwati 2014, di Dusun Kedung Bule Srandakan Bantul Yogyakarta, tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang sebagian besar dalam kategori baik, yaitu 37 (72.5%) responden. Perkembangan pada anak usia 12-36 bulan di Kedung Bule Srandakan Bantul sebagian besar sesuai tahap perkembangannya yaitu 30 (58.9%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang stimulasi tumbuh kembang balita dengan perkembangan pada anak usia 12-36 bulan

## METODE

Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis. Studi kepustakaan dilakukan oleh setiap peneliti dengan tujuan utama yang mencari dasar pijakan atau fondasi untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir dan menentukan dugaan sementara atau disebut juga dengan hipotesis Penelitian. Sehingga para peneliti dapat mengelompokkan, mengorganisasikan, dan menggunakan variasi pustaka dalam bidangnya. Dengan melakukan studi kepustakaan, para peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti. Melakukan studi literatur ini dilakukan oleh peneliti antara setelah mereka menentukan topik penelitian dan ditetapkan rumusan permasalahan, sebelum mereka terjun kelapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011).

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah *literature review* berbasis journal, dengan beberapa tahap yakni; penentuan topik besar, *screening journal*, *coding journal*, dan menentukan tema dari referensi jurnal yang di dapatkan. Proses ini

berawal dari pengumpulan jurnal yang berjumlah minimal 20 jurnal. Literatur dari jurnal yang dikumpulkan harus relevan dengan topik. Screening dilakukan untuk memudahkan proses coding yang bertujuan untuk mengevaluasi data yang muncul sebagai kelolaan sub topik.

Proses ini lebih menggambarkan penulis kepada pengelompokan sub-sub topik yang dikonstruksikan dari hasil coding dapat berupa data kualitatif, data kuantitatif maupun data yang berasal dari keduanya. Proses akhir dari penulisan literatur review adalah menganalisis dan menginterpretasikan data dalam sub topik. Pandangan yang kritis diperlukan untuk isi sub topik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menggambarkan tentang skripsi dengan judul studi literatur hubungan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah keterlambatan perkembangan balita, ketidak tahuan orang tua dalam menstimulasi dini perkembangan anaknya. Ada beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan balita yaitu :

### **1. Hubungan karakteristik (umur, pendidikan, pekerjaan) ibu balita dengan stimulasi dini perkembangan balita**

#### **a. Umur**

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 2 studi literatur menyatakan ada hubungan umur ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita dan ada 1 yang menyatakan tidak ada hubungan. Riski Meilida Ginting (2017) tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan perkembangan anak dengan  $P$  value 0.489. Hal ini berbeda dengan penelitian Sulistiyawati dkk (2016) hasil ada hubungan umur dengan perkembangan anak  $p$  value 0,003. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Sulistiyawati dkk (2016) hasil ada hubungan umur dengan perkembangan anak  $p$  value  $0,002 < 0,05$  menyatakan bahwa untuk karakteristik ibu berdasarkan usia, diketahui bahwa ibu usia 20-35 tahun memiliki persentase tertinggi dibandingkan persentase terendah yaitu pada ibu usia 31-40 tahun. Dimana hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa usia 20-35 tahun merupakan usia yang produktif atau berpikir secara rasional dan matang. Menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

#### **b. Pendidikan**

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 4 studi literatur menyatakan ada hubungan pendidikan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Menurut penelitian Siti Rahayu dkk (2014) Hasil uji statistik chi-square menunjukkan  $p$  value  $0,008 < 0,05$ . Dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pelaksanaan stimulasi, Menurut penelitian Fitria Sunanti dkk (2016). berdasarkan hasil uji Chi Square, didapatkan nilai  $p$  value 0,000. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan orang tua dengan perkembangan deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak. yang menyatakan bahwa pada ibu dengan pendidikan memungkinkan untuk mempunyai banyak waktu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar seperti mengikuti kegiatan perkumpulan ibu-ibu yang didalamnya tidak menutup kemungkinan untuk selalu mengadakan perbincangan seputar kehidupan keluarga langsung dengan ahlinya yang notabene dianggap sebagai orang yang lebih mempunyai pengetahuan luas dan dalam. Sedangkan menurut Susiani Endarwati dkk (2018) 54 responden yang diteliti, sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 30 responden (55,5%). Perlu diketahui pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya, dengan pendidikan ibu yang masih kurang dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Seseorang ibu yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung lebih mudah mendapatkan informasi dari banyak cara, baik melalui orang lain ataupun melalui media cetak, media elektronik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Novrinda dkk (2017). hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,014 < \alpha = (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan deteksi tumbuh kembang anak. Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. pendidikan orangtua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orangtua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya. Kondisi yang berupa latar belakang pendidikan orangtua.

#### c. Pekerjaan

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 3 studi literatur menyatakan ada hubungan pekerjaan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita dan 1 yang menyatakan tidak ada hubungan.. Menurut penelitian Fitria Sunanti dkk (2016). hasil uji Chi Square didapatkan nilai  $P \text{ value} 0,002$ . Sehingga, ada hubungan antara pekerjaan orangtua dengan perkembangan balita. Menurut penelitian Argina dkk (2014) hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara pekerjaan dengan perkembangan balita  $p \text{ value} 0,039$ . Perkembangan balita agar berada dalam kategori sesuai, sangat dipengaruhi oleh ketersediaan waktu orangtua dalam mendampingi anaknya. Ibu rumah tangga mempunyai waktu yang lebih banyak di rumah. Tersedianya waktu interaksi antara orangtua dengan anak yang cukup banyak memungkinkan untuk terjadi stimulasi juga semakin banyak. Stimulasi itu sendiri merupakan bagian dari kebutuhan dasar anak yaitu asah. Dengan mengasah kemampuan anak secara terus-menerus, kemampuan anak akan semakin meningkat. Pemberian stimulus dapat dilakukan dengan cara latihan dan bermain.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Sukamti dkk (2014) 54 responden yang diteliti, sebagian besar responden tidak bekerja (IRT) sebanyak 43 responden (80%). Tanggung jawab orangtua sangat dibutuhkan dalam menentukan pencapaian pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai usia. Orangtua harus menyediakan waktu untuk memberikan stimulasi dini kepada anaknya sesuai dengan tahap perkembangan dan meliputi 4 aspek perkembangan, yaitu aspek motorik kasar, motorik halus, bahasa dan sosial adaptasi kemandirian. Stimulasi dini sangat mudah dilakukan oleh orangtua, dapat dilakukan dalam keadaan santai, sambil bermain dan menyenangkan bagi anak. Stimulasi dapat dilakukan dengan alat yang sangat sederhana dan murah atau bahkan tanpa menggunakan alat seperti mengajak anak untuk berbicara, bernyanyi, berkomunikasi, bercermin, berjalan, bermain sepeda, menendang bola dan banyak lagi yang dapat dilakukan oleh orangtua atau pengasuh anak. Hal ini berbeda dengan penelitian Rhipiduri Rivanica (2019) hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,554 > \alpha = (0,05)$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan deteksi tumbuh kembang anak.

### A. Hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 3 studi literatur menyatakan ada hubungan pengetahuan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Menurut penelitian Rhipiduri Rivanica (2019) hasil uji statistik chi-square didapatkan nilai  $p \text{ value} = 0,006 < \alpha = (0,05)$  yang berarti bahwa ada hubungan pengetahuan dengan stimulasi dini perkembangan anak, hal ini sejalan dengan penelitian Sulistiyawati dkk (2016) Hasil perbandingan antara nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of significance 5% ( $0,002 < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi 0,467 menunjukkan keeratan yang cukup kuat antara pengetahuan ibu dalam kemampuan menstimulasi perkembangan pada anak balita, menurut penelitian Nunung Nurjanah (2015) didapatkan  $p \text{ value} 0,000$  maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Teori dan penelitian terkait berpendapat bahwa semakin baik



pengetahuan ibu maka semakin besar pemahaman ibu tentang tumbuh kembang sehingga kemungkinan ibu melakukan deteksi perkembangan secara rutin kepada balitanya juga semakin besar. Dengan adanya pengetahuan yang baik ibu akan mudah mengerti tentang tumbuh kembang yang normal sesuai dengan usia balitanya dan akan memberikan pengobatan atau penanganan apabila tumbuh kembang balitanya mengalami masalah.

Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan, dimana sebagian besar pendidikan ibu adalah tingkat menengah. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang atau keluarga dalam masyarakat. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Informasi juga mempengaruhi pengetahuan karena informasi adalah sebagai pemberitahuan seseorang tentang adanya informasi baru mengenai suatu hal yang memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap yang baik.

### **B. Hubungan sikap ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita**

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 3 studi literatur menyatakan ada hubungan sikap ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Menurut penelitian Sulistiyawati dkk (2016) Hasil perbandingan antara nilai probabilitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari level of signifi cant 5% ( $0,002 < 0,05$ ). Nilai koefisien korelasi 0,467 menunjukkan keeratan yang cukup kuat antara sikap ibu dalam kemampuan menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada anak balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari Kartikawati dkk (2014) Terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu balita terhadap peningkatan sikap ibu balita dalam merawat balita ( $p=0,001$ ). Menurut penelitian Nunung Nurjanah (2015) Hasil uji statistik didapatkan p value 0.000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh antara sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan.

Sikap seseorang akan memberikan warna atau corak pada perilaku atau perbuatan orang yang bersangkutan. Jadi, dengan mengetahui sikap seseorang, orang akan mendapatkan gambaran kemungkinan perilaku yang timbul dari orang yang bersangkutan. Sikap timbul karena adanya stimulus sehingga terbentuknya suatu sikap dimana sikap ini dipengaruhi oleh lingkungan sosial, kebudayaan, keluarga, norma, dan adat istiadat. Seperti pada hasil penelitian menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi perubahan sikap diantaranya adalah lingkungan atau budaya. Ibu balita baik yang mengikuti kelas ataupun tidak pada awalnya mereka sudah memiliki sikap awal tentang perawatan balita yang telah mereka yakini, sikap tersebut terbentuk karena adanya interaksi dari ketiga faktor di atas adanya kelas balita merupakan upaya dalam meningkatkan sikap ibu terhadap perawatan balita.

sikap orang tua sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan sebagian besar orang tua memiliki tingkat pengetahuan cukup, sedangkan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan, seluruh orang tua memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal yang sama pada aspek sikap, sebagian besar orang tua memiliki sikap yang mendukung, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, seluruh orang tua memiliki sikap yang mendukung. Fakta ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan berdampak terhadap peningkatan menjadi lebih baik dan sikap menjadi lebih mendukung terhadap stimulasi perkembangan.

### **C. Hubungan keterampilan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita**

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 3 studi literatur menyatakan ada hubungan keterampilan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Menurut penelitian Diyan Indrayani dkk (2019) hasil uji statistik nilai  $p=0,001$ , berarti pada alpha 5% terlihat ada pengaruh kelas ibu balita terhadap keterampilan responden tentang stimulasi tumbuh kembang balita, hal ini sejalan dengan penelitian Sri Lestari Kartikawati dkk (2014) terdapat pengaruh pelaksanaan kelas ibu balita terhadap keterampilan ibu balita dalam merawat balita ( $p=0,001$ ). Menurut penelitian Wina Palasari dkk (2012)

Berdasarkan hasil uji statistic Mann-Whitney dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$  didapatkan p value 0,003, jadi ada hubungan antara keterampilan ibu tentang deteksi dini perkembangan balita. Praktik atau keterampilan mengacu pada perilaku pengasuhan atau pendekatan untuk membesarkan anak yang dapat membentuk bagaimana seorang anak berkembang. Praktik berhubungan dengan cara-cara melibatkan atau perilaku praktik terkait dengan pengetahuan dan sikap, dan sering melibatkan penerapan pengetahuan.

Menurut teori Gadsden (2016) menyatakan bahwa sikap seseorang sering menentukan apakah dia akan menggunakan pengetahuan dan mengubahnya menjadi praktik. Dengan demikian jika seseorang tidak mempunyai pengetahuan, maka seseorang kurang memiliki keterampilan atau perilaku yang baik. Membuktikan bahwa promosi kesehatan dengan kelas balita meningkatkan secara bermakna nilai skor keterampilan ibu balita dalam perawatan balita di rumah yang meliputi pemantauan tumbuh kembang, penyediaan makanan dengan menu seimbang, penatalaksanaan balita sakit.

#### **D. Hubungan dukungan keluarga dengan stimulasi dini perkembangan balita**

Berdasarkan 20 literatur yang telah direview di dapatkan hasil bahwa 4 studi literatur menyatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan stimulasi dini perkembangan balita. Menurut penelitian Hari Kusumanegara dkk (2015) terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dukungan keluarga dengan perkembangan balita sektor motorik kasar ( $p < 0,001$ ), motorik halus (p value 0,001), bahasa dan bicara (p value 0,001), dan personal sosial (p value 0,003). Terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi keluarga dengan perkembangan balita (p value 0,001) penelitian ini menunjukkan bahwa hampir setengahnya peran ibu cukup baik. Hasil penelitian Susiani Enderwati dkk (2018) Ketertarikan ibu termasuk kategori tinggi yaitu 54 responden (100%) Perhatian ibu termasuk tinggi yaitu 51 responden (94,4%) Motivasi ibu termasuk tinggi yaitu 47 responden (87,7%) Pengetahuan ibu termasuk tinggi yaitu 49 responden (90,7%) Berdasarkan hasil penelitian minat responden adalah tinggi. Untuk lebih memperkuat minat tersebut, responden banyak memerlukan informasi dan dukungan yang lebih dari keluarga dan Bidan. Peneliti menyarankan hendaknya Bidan selalu memberikan informasi yang terkait tentang stimulasi tumbuh kembang anak pada responden melalui penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian Virda Rizki Prianto (2017) Ada hubungan peran ibu dengan perkembangan anak usia prasekolah bahwa, hampir setengahnya peran ibu cukup sejumlah 25 orang (41,7%) dan peran ibu yang baik sejumlah 12 orang (20,0%) sedangkan peran ibu yang kurang baik sejumlah 22 orang (36,7%) terdapat peran ibu yang buruk 1 orang (1,7%) hampir seluruhnya perkembangan anak normal sejumlah 4 anak (90,0%) dan terdapat anak yang Suspect sejumlah 5 orang (8,3%) pada 1 anak Untestable (1,7%) dengan uji rank spearmen di peroleh nilai  $0,004 < 0,005$ .

Hal ini dapat dilihat dari segi penyiapan tradisi seperti mengajarkan anak-anaknya untuk samal pada saat bertemu orang lain maupun akan masuk dan keluar rumah. Dari segi penyiapan tradisi ini ibu juga mengharuskan anak-anak mereka belajar mengaji pada sore hari di salah satu mushola terdekat dari rumah mereka. Peran ibu adalah sebagai pendidik, pengasuh atau merawat dan memberikan kasih sayang dan dapat ditiru oleh anaknya kelak.

Menurut penelitian Diana Pratama (2017) Pada penelitian ini ditemukan bahwa orang tua anggota BKB rutin melakukan stimulasi kepada balitanya. Stimulasi tumbuh kembang pada balita dilakukan penuh dengan kasih sayang oleh orang tua, selain itu hasil lapangan membuktikan bahwa orang tua terutama ibu melakukan stimulasi yang sesuai dengan usia masing-masing balita nya dan ibu selalu mencontohkan hal yang baik kepada anak nya baik itu dari perkataan ataupun perbuatan. Hal ini selaras dengan prinsip stimulasi Suherman (2015) yang menjelaskan bahwa terdapat 8 prinsip stimulasi yaitu stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang, selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang terdekatnya, berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak, lakukan stimulasi dengan mengajak anak bermain, bernyanyi yang menyenangkan,

lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan, gunakan alat bantu atau permainan yang sederhana dan aman, berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan, dan berikan pujian bila perlu hadiah atas keberhasilannya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden yaitu umur ,pendidikan dan pekerjaan Berdasarkan karakteristik umur disimpulkan sebagian besar umur ibu 20-35 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan disimpulkan sebagian besar responden berpendidikan (SMP-SMA). Berdasarkan karakteristik pekerjaan disimpulkan sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga.
2. Dari hasil penelitian dan pembahasan sebagian besar terdapat hubungan pengetahuan ibu dalam stimulasi dini perkembangan balita dengan tingkat pengetahuan baik. Untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan di kelas ibu balita. Semakin baik pengetahuan ibu maka semakin besar pemahaman ibu tentang tumbuh kembang sehingga kemungkinan ibu melakukan deteksi tumbuh kembang secara rutin kepada balitanya.
3. Dari hasil penelitian dan pembahasan sebagian besar terdapat hubungan sikap ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Terdapat memiliki sikap yang positif atau baik. Karna sikap yang baik akan memunculkan pikiran yang baik pula kepada ibu dan keluarga.
4. Dari hasil penelitian dan pembahasan sebagian besar terdapat hubungan keterampilan ibu dengan stimulasi dini perkembangan balita. Dimana terdapat kurangnya sikap atau perilaku ibu untuk melihat perkembangan balita. Dalam keterampilan untuk demonstrasi peragaan dapat rangsangan suara, musik, gerakan, perabaan, bicara, menyanyi, bermain, memecahkan masalah, mencoret, menggambar.
5. Dari hasil penelitian dan pembahasan sebagian besar terdapat hubungan dukungan keluarga dengan stimulasi dini perkembangan balita. Dimana dukungan keluarga dari keluarga akan memberikan stimulasi dini tersendiri terhadap perkembangan balita.

## REFERENCES

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2016. Propil Kesehatan Indonesia 2015. Jakarta. <http://www.kemkes.go.id>.
- RiskI Meilidia Ginting. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyimpangan Perkembangan anak usia 1-3 Tahun Di Desa Sei-Balai Kecamatan Sei-Balai Kabupaten Batubara. Politeknik Kesehatan Medan
- Hasanah, Nur. 2015. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 1-3 Tahun Di Posyandu Teratai I Desa Bangunjiwo Tahun 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta
- Diyan Indrayani, Titi Legiati. 2019. Kelas Ibu Balita Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Ibu dalam Stimulasi Tumbuh Kembang. Poltekkes Kemenkes Bandung
- Sri Lestari Kartikawati, dkk. 2014. Pengaruh kelas ibu balita terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu balita dalam merawat balita di wilayah kerja Puskesmas Sukarasa Kota Bandung. Bhakti Kencana Medika



- Dini Makrufiyani. 2018. Faktor-faktor yang mempengaruhi status perkembangan balita usia 1-3 tahun Di Wilayah Puskesmas Gamping II Sleman Tahun 2018. Politeknik Kesehatan Yogyakarta
- Siti Rahayu, dkk. 2014. Karakteristik ibu baktakaitanya dengan pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak balita. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Volume 2, Nomor 2, Nopember 2013, hlm.41-155
- Mia Setiawati, dkk. 2016. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang perkembangan anak usia 9-12 bulan dengan keterampilan pemberian stimulasi Di Puskesmas Cibeureum Kota Tasikmalaya. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada Volume 17 Nomor 2 Agustus 2017
- Laili Rahmawati, Lilik Hanifah. 2015. Hubungan pengetahuan ibu tentang pola bermain dengan perkembangan balita usia 3-5 tahun Di Posyandu Mandiri Tawang Sari Mojisongo Surakarta 2015. Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta.
- Sudarti, Afroh Fauziah. 2014. Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang balita dengan perkembangan kognitif balita 1-3 tahun Di Posyandu Jinten Yogyakarta, oleh Sudarti dan Afroh. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Sulistiyawati, M. Ros Mistyca. 2016. Pengetahuan Berhubungan dengan Sikap Ibu dalam Kemampuan Menstimulasi Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Balita dengan Gizi Kurang. Wira Husada Yogyakarta. <http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016>
- Suryato, dkk. 2014. Dukungan keluarga dan sosial dalam pertumbuhan dan perkembangan personal sosial, bahasa dan motorik pada balita Di Kabupaten Banyumas. FKIK Unsoed Purwokerto, Indonesia
- Hari Kusumanegara, dkk. 2015. Hubungan antara simulasi keluarga dengan perkembangan balita. Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
- Argina, dkk. 2014. Karakteristik orang tua dan lingkungan rumah mempengaruhi perkembangan balita. Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia. Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 15, NO. 2, Juli 2012; hal 83-88
- Maryunani Anik. 2010. Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan. Jakarta : CV. Trans Info Media
- Susiani Endarwati, dkk. 2018. Minat ibu melakukan stimulasi tumbuh kembang anak usia 1-5 tahun Desa Maron Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Akademi Kebidanan Dharma Husada Kediri Jawa Timur. Jurnal Kebidanan Dharma Husada Vol. 7, No. 1 April 2018
- Wina Palasari, dkk. 2012. Keterampilan ibu dalam deteksi dini tumbuh kembang terhadap tumbuh kembang bayi. Stikes RS. Baptis Kediri. Jurnal Stikes Volume 5, No. 1, Juli 2012
- Virda Rizki Prianto. 2017. Hubungan peran ibu dengan perkembangan anak usia prasekolah. Insan Candakia Medika.
- Fitria Sunanti, dkk. 2016. Karakteristik orang tua dan perkembangan balita usia 12-59 bulan. Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Jurnal Care Vol. 4, No.3, Tahun 2016
- Sri Sukamti, dkk. 2014. Stimulasi dini pada pola asuh berdampak positif terhadap perkembangan anak bawah dua tahun. Poltekkes Jakarta III. Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, Vol. 2, Nomor 1, September 2014, hlm : 27 – 35
- Novrinda, dkk. 2017. peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. Jurnal Potensia, PG - PAUDFKIPUNIB, Vol. 2 No. 1. 201

- Nunung Nurjanah. 2015. Pengaruh PENKES stimulasi perkembangan anak terhadap pengetahuan ,sikap orngtua Di Rumah Bintang Islamic Pre School. Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume III, No. 2, September 2015.
- Hapsari Maharani Sugeng, dkk. 2019. Gambaran Tumbuh Kembang Anak pada Periode Emas Usia 0-24 Bulan di Posyandu Wilayah Kecamatan Jatinangor. Fakultas Kedokteran, Universitas Padjadjaran. Jurnal, Volume 4 Nomor 3 Maret Tahun 2019.
- Diana Pratama. 2017. Dampak Partisipasi Orang Tua Dalam Kegiatan Bina Keluarga Balita Terhadap Proses Stimulasi Tumbuh Kembang Balita. Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Antologi Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017